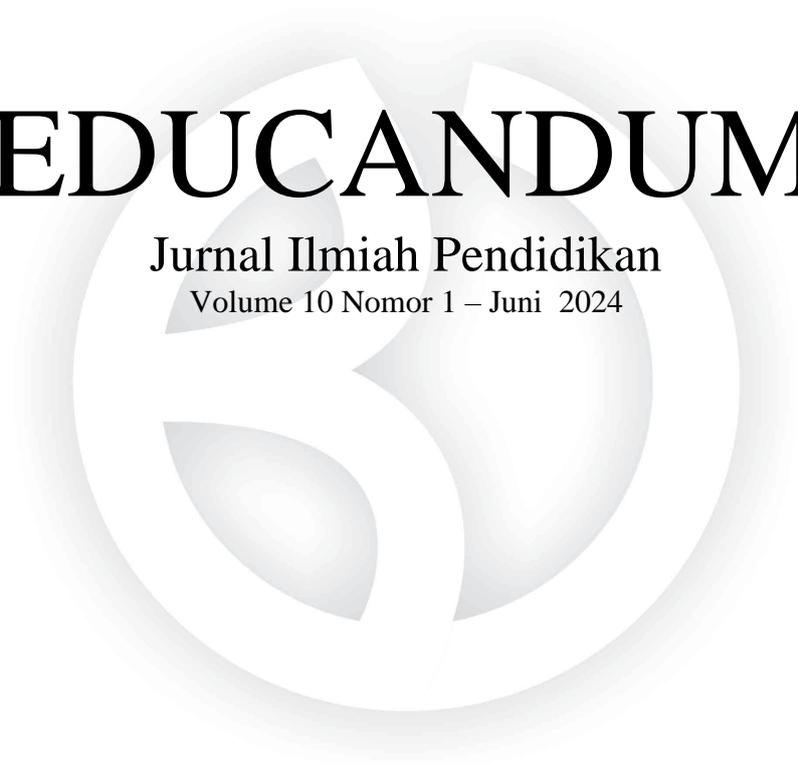


ISSN 24477 1619
E-ISSN 2655 7738

EDUCANDUM

Jurnal Ilmiah Pendidikan

Volume 10 Nomor 1 – Juni 2024



ISSN 24477 1619
E-ISSN 2655 7738

EDUCANDUM

Jurnal Ilmiah Pendidikan
Volume 10 Nomor 1 – Juni 2024

- PENANGGUNGJAWAB** : H. Sapriallah, S.Ag., M.Si.
- PEMIMPIN REDAKSI** : Asnandar Abubakar, ST
- SEKRETARIS REDAKSI** : Mukarramah, S.Pd
- DEWAN REDAKSI** : 1. Dr. Andi Isra Rani, S.Si., S.Pd., M.T.
2. Zakiyah, SE. Ak
3. Syamsuddin, SM
- EDITOR/REDAKTUR AHLI** : 1. Ibrahim, S.Si.
2. Sari Damayanti, SH
3. Nur Aini Alboneh, SE
4. Surya Rahma Letubun, S.Kom
5. Khaerun Nisa', M.Si
- MITRA BESTARI** : 1. Prof. Dr. HM. Hamdar Arraiyah, M.Ag
2. Prof. Dr. Misykat Malik Ibrahim, M.Pd
3. Dr. Muh. Ilyas Ismail, M.si., M.Pd
4. Dr. Ulfiani Rahman, M.Psi
5. Baso Marannu, S.Pd., MM
- KESEKRETARIATAN** : 1. Nasri, S.Sos
2. Rismawaty Rustam, SE
3. Munawarah, S.Ag
4. Syamsiah, S.HI.
- DESAIN GRAFIS** : Nur Arisal, SE
- ALAMAT REDAKSI** : Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar
Jl. A.P. Pettarani No. 72 Makassar 90222
Telp. 0411 452952 Fax. 0411 452982
Email: j.educandum@gmail.com

EDUCANDUM

Jurnal Ilmiah Pendidikan
Volume 10 Nomor 1 – Juni 2024

DAFTAR ISI

PENGUATAN PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA MELALUI DAKWAH DIGITAL : STUDI PADA TIKTOK PESANTREN AS'ADIYAH PUSAT Andi Eki Dwi Wahyuni, Saddam Husain	1 - 15
INTERNALISASI MODERASI BERAGAMA DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SDN 02 GEMPOLAN KECAMATAN KERJO KABUPATEN KARANGANYAR JAWA TENGAH MELALUI BUDAYA SEKOLAH Danur Putut Permadi, Hanif Fitri Yantari	16 - 28
PENGINTEGRASIAN MODERASI BERAGAMA YANG BERAGAM DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PANGKEP Hanafi Pelu, Muh. Tasbih Subair, Amaluddin Iskandar	29 - 38
POTRET MODERASI BERAGAMA DI SMAN 4 WAJO DALAM BINGKAI KEARIFAN LOKAL BUDAYA (SIPAKATAU, SIPAKALEBBI, SIPAKAINGE) Hasnawati, Cibuanti	39 - 51
ANALISIS KEBIJAKAN UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI KAMPUS Khaerudin, Ibnu Azka, Nursaima Putri Siregar	52 - 64
IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM KURIKULUM NASIONAL SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN BULLYING DI LINGKUNGAN SEKOLAH/MADRASAH Istiati Hatma Mallewai	65 - 83
INOVASI PEMBELAJARAN SAINS INTEGRASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL: UPAYA MENINGKATKAN EFIKASI DIRI PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH Mardiana Suyuti, Syamsuriah	84 - 94
PENDIDIKAN SEKS DI PAUD KOTA SUBULUSSALAM Meri Andani	95 - 106

PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA DIGITAL: EFEKTIF ATAU TIDAK?	
Mujahidin, Muhammad Ridwan AR, Alamsyah Agit	107 - 117
PENERAPAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA MELALUI STUDY TOUR PENGENALAN PENINGGALAN SEJARAH BUDAYA PADA SISWA MAN PANGKEP	
Risna, Mohammad Ikram, Sipa Pelu	118 - 127
EVALUASI PROGRAM WIRAUSAHA MERDEKA PADA MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA DENGAN MODEL CIPP	
Syawal Kurnia Putra, Muhammad Nur Akbar Rasyid, Sitti Mania	128 - 141
IMPLEMENTASI NILAI MODERASI BERAGAMA PADA SANTRI DI LEMBAGA PENDIDIKAN DINIYAH FORMAL (PDF) ULYA AL JUNAIDIYAH BIRU BONE	
Usman, Hastuti Baharuddin, Kaharuddin, Sapriadi	142 - 150
IMPLEMENTASI NILAI - NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM KEPEMIMPINAN ORGANISASI SISWA MTs NEGERI 1 MAKASSAR	
Hafiluddin, Muhammad Ali	151 - 157
PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM BERBASIS MODERASI ISLAM DALAM MENJAWAB ISU RADIKALISME	
Eriza Choirotin Nafi'ah, Sibawaihi, Sultan Hasanuddin, Muhammad Yusuf	158 - 170
TINGKAT KESADARAN SISWA MA KELAS XI TERHADAP BAHAYA ASAP ROKOK MELALUI PELAKSANAAN PRAKTIKUM SEDERHANA PADA MATERI SISTEM PERNAPASAN	
Nurlaeliana, Satriani, Herlina	171 - 176

PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, Jurnal Educandum Volume 10 Nomor 1 tahun 2024 dapat diterbitkan. Jurnal Educandum menghimpun tulisan dari kalangan guru madrasah dan guru sekolah umum, dosen, widyaiswara, serta pemerhati pendidikan. Secara umum pada edisi ini jurnal Educandum memuat kajian tentang; nilai-nilai penguatan moderasi beragama berbasis pendidikan, termasuk didalamnya penguatan dan pemahaman moderasi beragama, peningkatan pelayanan pendidikan agama dan keagamaan.

Berbagai upaya penguatan moderasi beragama telah dilakukan oleh pemerintah khususnya kementerian agama. Penerbitan jurnal Educandum ini yang mengambil tema Moderasi Beragama, merupakan salah satu langkah dan pijakan dasar untuk mengetahui dan mengudar konsep moderasi beragama. Meskipun bersifat literal, tetapi setidaknya memberikan wawasan kepada para pembaca terhadap upaya-upaya penguatan moderasi beragama.

Terbitnya jurnal Educandum volume 10 nomor 1 tahun 2024 ini tentu tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak, olehnya tim redaksi mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi, terkhusus kepada Bapak Kepala Balai Litbang Agama Makassar yang telah memberikan arahan dan dukungan atas penerbitan ini. Terima kasih kepada para penulis yang telah memberikan kepercayaan kepada Jurnal Educandum untuk memuat dan menyebarkan informasi aktual dan kontemporer yang ada dalam tulisan ini. Redaksi mengharapkan masukan dan kritikan yang konstruktif untuk peningkatan kualitas pada penerbitan-penerbitan berikutnya. Semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi perkembangan dunia pendidikan dan menambah khasanah pengetahuan pembaca.

Selamat membaca.

Tim Redaksi

ANALISIS KEBIJAKAN UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI KAMPUS



POLICY ANALYSIS OF AHMAD DAHLAN UNIVERSITY IN INSTILLING ISLAMIC EDUCATION VALUES ON CAMPUS I

¹Khaerudin, ² Ibnu Azka, ³Nursaima Putri Siregar

¹Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Email: 23204011021@student.uin-suka.ac.id

²Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia, Email: lbnuazka00@gmail.com/082349662600

³Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Email:nursaimaputri08@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci:
*Kebijakan,
Pendidikan Islam,
Universitas Ahmad
Dahlan, Nilai-Nilai
Islam, Karakter
Mahasiswa*

Keywords:
*Policy, Islamic
Education, Ahmad
Dahlan University,
Islamic Values,
Student Character*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di lingkungan kampus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami implementasi kebijakan dan dampaknya terhadap mahasiswa. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi kebijakan-kebijakan terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UAD telah mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam ke dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, serta lingkungan kampus yang kondusif. Kebijakan ini mencakup pengajaran mata kuliah yang berbasis nilai-nilai Islam, pelaksanaan kegiatan keagamaan secara rutin, dan penerapan disiplin yang sesuai dengan ajaran Islam. Ditemukan pula bahwa kebijakan ini berhasil membentuk karakter mahasiswa yang religius dan berintegritas tinggi. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya, seperti resistensi dari sebagian kecil mahasiswa dan keterbatasan sumber daya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kebijakan UAD dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam telah memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan karakter mahasiswa, meskipun masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengatasi hambatan yang ada. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan tinggi lainnya dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam.

ABSTRACT

This study aims to analyze the policy of Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta in instilling Islamic education values in the campus environment. This research uses a qualitative approach with a case study method to understand policy implementation and its impact on students. Data were obtained through in-depth interviews, observation, and documentation of related policies. The results showed that UAD has integrated Islamic education values into the curriculum, extracurricular activities, and a conducive campus environment. This policy includes teaching courses based on Islamic values, implementing religious activities regularly, and implementing discipline in accordance with Islamic teachings. It was also found that this policy succeeded in shaping the character of students who are religious and have high integrity. However, there are some challenges in its implementation, such as resistance from a small number of students and limited resources. This study concludes that UAD's policy in instilling Islamic education values has made a positive contribution to the development of student character, although further efforts are still needed to overcome the existing obstacles. The findings are expected to serve as a reference for other higher education institutions in implementing Islamic values-based education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembentukan karakter dan peradaban manusia (Soraya 2020). Sebagai salah satu pilar utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan kompetensi akademik, tetapi juga membentuk karakter dan moral peserta didik (Ibnu Azka 2023). Dalam konteks pendidikan di perguruan tinggi, peran ini menjadi semakin penting mengingat mahasiswa berada pada fase kritis perkembangan intelektual dan moral.

Selain fokus untuk membumikan dakwah Islam, Muhammadiyah juga membantu memperbaiki kehidupan masyarakat. KH Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah, memiliki visi Islam yang berkemajuan dan berfokus pada ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat (Abdullah Masmuh 2020). Dalam bidang pendidikan, Muhammadiyah melakukan pembaharuan dalam tiga cara. Pertama, melalui kurikulum Muhammadiyah yang mengintegrasikan studi agama dan umum. Kedua, Muhammadiyah mengubah metode pengajar dari konsep klasik ke modern. Ketiga, Muhammadiyah membarui institusi dengan mengintegrasikan pendidikan pesantren dan sekolah (Aris Setyawan 2019)

Dalam pembaharuan pendidikan Muhammadiyah, terdapat dua aspek utama yang menjadi tolok ukur, yaitu cita-cita yang ingin dicapai dan teknik pengajaran yang digunakan (Husin 2023). Tujuan dan cita-cita pendidikan Islam adalah membentuk dan mewujudkan individu Muslim yang baik (baik dalam keagamaannya), yang memiliki akhlak mulia, wawasan luas, serta pemahaman mendalam dalam ilmu agama dan ilmu dunia. Teknik pengajaran yang diinterpretasikan dalam pendidikan Muhammadiyah mengelaborasi sistem pendidikan tradisional dan sistem pendidikan dari Barat (Imam Maarif 2024). Dari dua sistem tersebut Muhammadiyah

berhasil menciptakan sistem pendidikan sekolah model baru. Dalam sistem tersebut di masukkan pembelajaran agama untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam (Fuady 2020).

Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta, sebagai salah satu perguruan tinggi swasta terkemuka di Indonesia, memiliki komitmen kuat dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam ke dalam seluruh aspek kehidupan kampus. Hal ini sejalan dengan visi dan misi UAD yang berlandaskan pada ajaran Islam, serta bertujuan untuk mencetak lulusan yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan berintegritas.

Kebijakan UAD dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam diwujudkan melalui berbagai program dan kegiatan yang terstruktur dan sistematis. Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan kehidupan sehari-hari di kampus merupakan langkah nyata yang diambil oleh UAD untuk mencapai tujuan tersebut. Kurikulum yang mencakup mata kuliah keislaman, pelaksanaan kegiatan keagamaan secara rutin seperti shalat berjamaah, pengajian, dan kegiatan sosial berbasis nilai-nilai Islam adalah beberapa contoh konkret implementasi kebijakan ini.

Meskipun demikian, penerapan kebijakan ini tidak lepas dari berbagai tantangan. Berbagai faktor, seperti heterogenitas latar belakang mahasiswa, resistensi terhadap perubahan, dan keterbatasan sumber daya, dapat mempengaruhi efektivitas kebijakan tersebut. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis mendalam mengenai kebijakan UAD dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam guna memahami sejauh mana kebijakan ini telah berhasil dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi.

KAJIAN TEORI

Untuk menganalisis kebijakan Universitas Ahmad Dahlan (UAD) dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di kampus, perlu dilakukan kajian teori yang

termaksud beberapa konsep kunci, yaitu pendidikan Islam, kebijakan pendidikan, dan pendekatan dalam pendidikan karakter.

Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah proses pembelajaran yang berlandaskan pada ajaran dan nilai-nilai Islam, yang bertujuan untuk membentuk individu Muslim yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki pengetahuan yang luas dalam ilmu agama dan ilmu dunia. Tujuan utama pendidikan Islam adalah menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki akhlak dan moral yang baik sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah (Bali and Susilowati 2019). Pendidikan Islam menekankan pada integrasi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum, serta mengajarkan siswa untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kebijakan Pendidikan

Kebijakan pendidikan merujuk pada rencana dan tindakan yang diambil oleh institusi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Kebijakan ini mencakup berbagai aspek, seperti kurikulum, metode pengajaran, program ekstrakurikuler, dan lingkungan belajar. Dalam konteks pendidikan Islam, kebijakan pendidikan harus dirancang untuk mendukung penanaman nilai-nilai Islam, baik melalui mata pelajaran yang diajarkan maupun melalui kegiatan-kegiatan lain yang mendukung pengembangan karakter siswa (Naufal, Nasrudin, and Jaelani 2023). Kebijakan yang efektif akan memastikan bahwa semua elemen pendidikan bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.

Pendekatan dalam Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan untuk membentuk dan mengembangkan karakter individu agar sesuai dengan nilai-nilai yang dianut. Dalam pendidikan Islam, pendekatan pendidikan karakter mencakup pengajaran nilai-nilai

moral dan etika Islam, serta penerapan praktik-praktik keagamaan yang mendukung pembentukan karakter yang baik. Pendekatan ini bisa diterapkan melalui : *Pertama, Kurikulum Terintegrasi*, mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam semua mata pelajaran, sehingga siswa tidak hanya belajar tentang Islam dalam mata pelajaran agama, tetapi juga melihat relevansi nilai-nilai Islam dalam semua aspek ilmu pengetahuan. *Kedua, Kegiatan Ekstrakurikuler* menyelenggarakan kegiatan di luar kelas yang mendukung penanaman nilai-nilai Islam, seperti kegiatan keagamaan, sosial, dan kemanusiaan. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan karakter Islami, termasuk budaya sekolah yang mendukung, role model dari guru dan staf, serta kebijakan disiplin yang berlandaskan nilai-nilai Islam. *Ketiga, AIK dan Baitul Arqam*, dua inisiatif utama yang diterapkan oleh UAD dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam adalah Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK) dan Baitul Arqam. AIK adalah mata kuliah wajib yang dirancang untuk membantu siswa memahami dan mengamalkan Islam sesuai Al-Qur'an dan Sunnah. AIK juga merupakan ruh dan nyawa Muhammadiyah, karena membantu menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dan membangun anggota kelompok yang solid. Sementara itu, Baitul Arqam adalah kegiatan pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang keislaman dan memenuhi misi Muhammadiyah dengan menggabungkan sikap, integritas, wawasan, dan cara berpikir anggota persyarikatan. Kegiatan ini berfokus pada pengembangan ideologi keislaman dan strategi kepemimpinan.

Kerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian ini sejalan dengan teori-teori pendidikan Islam, kebijakan pendidikan, dan pendidikan karakter. Teori pendidikan Islam memberikan dasar filosofis dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, sementara teori kebijakan pendidikan membantu dalam menganalisis rencana dan tindakan yang diambil oleh

UAD. Teori pendidikan karakter menyediakan pendekatan praktis untuk implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam lingkungan kampus.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kebijakan UAD dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam, mengidentifikasi dampaknya terhadap mahasiswa, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kebijakan pendidikan Islam di UAD dan institusi pendidikan tinggi lainnya, serta menjadi referensi dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan yang berbasis nilai-nilai keislaman.

METODE

Untuk menganalisis kebijakan Universitas Ahmad Dahlan (UAD) dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode ini dipilih karena membantu peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang implementasi kebijakan tersebut dan dampaknya terhadap mahasiswa di UAD. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus yang membantu peneliti untuk menggali secara mendalam tentang bagaimana kebijakan UAD diterapkan dalam konteks yang spesifik dan terperinci, dengan fokus pada UAD sebagai unit analisis utama. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan berbagai pihak yang terlibat dalam implementasi kebijakan, termasuk pengelola universitas, dosen, dan mahasiswa, untuk memahami perspektif mereka mengenai kebijakan pendidikan Islam di UAD. Observasi partisipatif dilakukan di berbagai kegiatan kampus yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam, seperti kegiatan keagamaan, pembelajaran di kelas, dan kegiatan ekstrakurikuler, untuk membantu peneliti memahami bagaimana kebijakan diterapkan dalam praktik sehari-

hari. Analisis dokumen dilakukan terhadap berbagai kebijakan tertulis, kurikulum, pedoman kegiatan, dan laporan kegiatan yang relevan untuk memberikan data tambahan yang membantu dalam memahami kerangka kebijakan yang ada. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses ini meliputi beberapa langkah, termasuk pengodean awal terhadap data mentah untuk menemukan tema-tema utama yang muncul, pengelompokan tema-tema yang serupa untuk membentuk kategori yang lebih luas, dan interpretasi data dalam konteks kebijakan pendidikan Islam di UAD, dengan fokus pada implementasi, dampak, dan tantangan yang dihadapi. Triangulasi dilakukan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif dengan analisis mendalam mengenai kebijakan UAD dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam. Laporan hasil mencakup deskripsi implementasi kebijakan, dampaknya terhadap mahasiswa, serta tantangan yang dihadapi dan rekomendasi untuk perbaikan kebijakan di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Universitas Ahmad Dahlan

Universitas Ahmad Dahlan merupakan salah satu perguruan tinggi Muhammadiyah (PTM) yang berada di Yogyakarta. Universitas Ahmad Dahlan (UAD) didirikan pada tanggal 18 november 1960 yang berfokus pada aspek IPTEK di perguruan tinggi Muhammadiyah. Universitas Ahmad Dahlan membawa gerakan Muhammadiyah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta mewujudkan masyarakat yang sebenar-benarnya. Banyak cendekiawan muslim yang menafsirkan konsepsi masyarakat Islam yang sebenar-benarnya ke dalam bentuk masyarakat Madinah pada zaman Rasulullah Saw, dengan tafsiran bahwa

masyarakat Madinah merupakan masyarakat ideal yang pernah ada dalam sejarah umat manusia sehingga dikenal dengan *khairu ummah* (umat terbaik) (Anshori 2019). Hal ini juga Allah tegaskan dalam Al-Qur'an [3:110] yang artinya "*Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik di antara manusia karena kamu menyuruh (berbuat) yang baik dan mencegah yang buruk, dan kamu beriman kepada Allah.*" *Ahli Kitab akan mendapatkan manfaat jika mereka beriman. Ada yang beriman, tetapi kebanyakan dari mereka fasik.*"

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta merupakan sarana pendidikan yang didirikan Muhammadiyah selain untuk membantu dalam mencerdaskan anak bangsa. Universitas Ahmad Dahlan juga menjadi jalan dakwah Muhammadiyah dalam memberikan pemahaman-pemahaman Islam kepada para generasi muda. Sebagai suatu perguruan tinggi, Universitas Ahmad Dahlan memiliki suatu kebijakan yang berbeda dengan perguruan tinggi lainnya (Non PTM) Kebijakan yang diterapkan Universitas Ahmad Dahlan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam yaitu dengan mewajibkan seluruh civitas akademik Universitas Ahmad Dahlan untuk mengikuti kegiatan *baitul arqom* ataupun lulus pada mata kuliah AIK sebagai suatu syarat KKN, yudisium ataupun kelulusan.

Universitas Ahmad Dahlan menerapkan kebijakan tersebut karena merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh pihak pimpinan pusat Muhammadiyah dalam surat keputusan pimpinan pusat Muhammadiyah nomor 02/PEDI/I.0/B/2012 terkait perguruan tinggi Muhammadiyah. Kemudian dalam ketentuan majelis diktilibang pimpinan pusat Muhammadiyah nomor 239/KET/1.3/D/2018 tentang pengelolaan asrama mahasiswa di PTM. Selain itu penerapan kebijakan AIK dan *Baitul arqom* yang diberikan kepada mahasiswa itu tidak lepas dari cita-cita Muhammadiyah itu sendiri. Seperti yang pernah disampaikan Syafiq dalam pidatonya bahwa cita-cita Muhammadiyah ingin mewujudkan umat Islam yang memiliki

semangat serta daya juang yang besar (Islam berkemajuan).

"*Generasi qurrota a'yun*", "*generasi ulul albab*", dan "*generasi khairu ummah*" adalah kata-kata yang mengacu pada generasi Islam yang telah mencapai kemajuan dalam hal moralitas dan kebajikan. Di sini, *qurrota a'yun* berarti generasi yang dapat memenuhi keinginan orang tua, tetangga, dan masyarakat. Selain itu, *ulul albab* didefinisikan dalam Islam sebagai orang-orang yang memiliki pikiran yang jernih, dengan *ulul* berarti punya. *Albab* berasal dari *lub* atau *qalb*, yang merupakan bagian yang paling dalam, saripati, yang terletak di hati, jiwa, dan pikiran. Namun, dalam Islam, *khairul ummah* berarti generasi terbaik atau umat terbaik. Salah satu generasi terbaik adalah *umat wasathan*, yang berarti orang pertengahan yang baik hati, tidak ekstrim dalam agama atau cara hidup tetapi membantu orang lain (Makmun 2016).

1. Ruang Lingkup Islam Berkemajuan

Konsep Islam berkemajuan dalam perspektif K.H Ahmad Dahlan mencakup beberapa aspek (ruang lingkup) di dalamnya, mulai dari aspek aqidah (tauhid), ibadah, akhlak, pendidikan, dan teknologi.

a. Aqidah

Kata "aqidah" berasal dari kata "aqada ya qidu aqdan aqidatan", yang berarti "simpul", "ikatan", "perjanjian", dan "kokoh", yang berarti "keyakinan." Dalam bukunya Yunahar Ilyas, Hasan Al-Banna menyatakan bahwa aqidah secara terminologis berarti beberapa hal yang harus diyakini benar oleh hati seseorang agar jiwa mereka tenang dan menjadi keyakinan yang bebas dari keraguan (Ilyas 2018).

Aqidah dan tauhid merupakan dasar agama Islam, yang merupakan inti dakwah para Rasul dan merupakan ilmu yang paling mulia. Mereka juga berfungsi sebagai tameng dan senjata. Karena dosa terbesar adalah

memperserikatkan Allah (syirik), mempelajari aqidah merupakan kewajiban dan kebutuhan bagi setiap orang yang beragama Islam. Oleh karena itu, mereka harus mempelajari aqidah dan tauhid jika mereka ingin selamat dunia akhirat. Oleh karena itu, sebagai generasi Islam yang maju, mereka harus mempelajari dan memiliki aqidah dan tauhid yang suci dan murni. Dengan demikian, mereka akan memajukan agama Islam (Hajizah Azzahra 2022).

b. Ibadah

Menurut etimologinya, "ibadah" berarti taat, tunduk, hina, dan pengabdian. Dalam buku Syakir Jamaluddin, Ibnu Taymiyah menyatakan bahwa ibadah adalah puncak dari ketaatan dan ketundukan, dan di dalamnya ada unsur cinta (al-hubb). Ketaatan yang tidak disertai dengan cinta tidak dapat dianggap sebagai ibadah. Ini menunjukkan bahwa penghambaan diri adalah akhir dari rasa cinta yang sangat tinggi, dan ketergantungan adalah awalnya. Kemudian, menurut Muhammadiyah, ibadah adalah mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan melakukan segala perintahnya, meninggalkan segala larangannya, dan melakukan apa saja yang Dia sukai (Jamaluddin 2019). Mencermati penjelasan di atas, peneliti ingin menjelaskan terkait korelasi antara ibadah dan generasi Islam berkemajuan yang di maksud dalam penelitian ini, bahwasanya sebagai generasi Islam berkemajuan tidak hanya meyakini terkait apa yang telah di perintahkan tetapi juga melakukan serta mengamalkan nya dalam kehidupan sehari-hari (ibadah). Misalnya dalam ibadah shalat lima waktu, berpuasa, sedekah, mengaji dan lain-lain sebagainya.

c. Akhlak

Kata "akhlak" dan "khuluq" berasal dari kata "budi pekerti" atau sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan. Akhlak, menurut Mujam Al-Wasith dan Ibrahim Anis, adalah sifat yang ada di dalam seseorang dan dikeluarkan melalui tindakan, baik atau buruk. Selanjutnya, dalam Dairatul Ma'arif, akhlak didefinisikan sebagai sifat-sifat manusia yang terdidik. Islam menganggap akhlak sebagai hal yang sangat penting, dan pentingnya pendidikan Islam membentuk akhlak dasar. Akhlak al-karimah, yang sesuai dengan agama, juga sangat penting (Kusumawati 2021) Maka dari itu melihat dari penjelasan di atas bahwa akhlak sangatlah penting untuk di pelajari dan di ajarkan kepada generasi muda untuk mewujudkan generasi Islam berkemajuan.

d. Muamalah Duniawiyah

Noor Chozin Agham menjelaskan dalam bukunya yang berjudul Islam berkemajuan gaya Muhammadiyah, bahwa persoalan mu'amalah duniawiyah merupakan bagian dari ibadah dari kelas sekian, yang dalam istilah ilmu fiqh disebut dengan ibadah ghairul mahdhah. Ibadah ghairul mahdhah adalah suatu perbuatan atau amal perbuatan dalam kehidupan sehari-hari yang bernilai ibadah ketika di niatkan ikhlas karena Allah Swt. Kegiatan tersebut misalnya makan dan minum, menuntut ilmu, membantu sesama dan lain-lain (Agham 2015).

Memahami terkait hal itu, dalam beberapa refrensi disiplin ilmu fiqh termaksud fiqh mazhab, istilah mu'amalah memiliki makna diamalkan, sedangkan duniawiyah berarti bersifat dunia. Maka peneliti menyimpulkan bahwa *mu'amalah duniawiyah* merupakan suatu amalan

perbuatan ketika berada di dunia seperti yang di jelaskan di atas.

Mencermati penjelasan di atas, peneliti ingin menjelaskan terkait korelasi antara mu'amalah duniawiyah dan generasi Islam berkemajuan yang di maksud dalam penelitian ini, bahwasanya sebagai generasi Islam berkemajuan dalam konteks ini harus lah bisa memberikan contoh teladan untuk masyarakat, kemudian berguna bagi orang lain dan bisa memberikan kontribusi untuk masyarakat dan negara sehingga bisa mewujudkan generasi Islam berkemajuan.

A. Esensi Dari Kebijakan

Kebijakan yang ditetapkan oleh setiap perguruan tinggi di Indonesia tentu akan berpengaruh kepada internal perguruan tinggi itu sendiri. Universitas Ahmad Dahlan sebagai perguruan tinggi Muhammadiyah memiliki kebijakan yang berbeda dengan perguruan tinggi lainnya (non PTM). Universitas Ahmad Dahlan sebagai salah satu pendidikan Muhammadiyah mempunyai peran penting dalam mensyiarkan dakwah Muhammadiyah lewat penanaman nilai-nilai keislaman kepada mahasiswa. Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam tidak hanya sekedar program yang hanya di terapkan pada mata kuliah, tetapi juga mencakup keseluruhan civitas akademik di setiap penyelenggaraan pendidikan di lingkungan Muhammadiyah, supaya terwujudnya mahasiswa yang bertakwa, berakhlakul karimah, unggul dan berkemajuan sesuai dengan relevansi atau perwujudan dari dakwah amar ma'ruf nahu mungkar. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil putusan muktamar Muhammadiyah ke 46 terkait revitalisasi pendidikan Muhammadiyah. Dari visi tersebut seraca tidak langsung menjelaskan bawah aspek pendidikan Islam dalam ruang lingkup Muhammadiyah itu bersifat vital. Dalam artian seluruh perguruan tinggi Muhammadiyah harus menghidupkan

berbagai aspek pendidikan termaksud pendidikan Al-Islam dan kemuhammadiyah, dan aspek tersebut merupakan turunan dari visi misi dakwah dalam Muhammadiyah. Untuk mendukung aspek tersebut, perguruan tinggi Muhammadiyah menjadikan Al-Islam kemuhammadiyah (AIK) sebagai spirit gerakan dakwah di perguruan tinggi yang di aplikasikan menjadi salah satu mata kuliah. (Mughtar and Pratama 2023)

Selain itu kebijakan yang di internalisasikan di seluruh civitas akademik UAD bertujuan untuk memberikan kepada seluruh mahasiswa terait bagaimana perjuangan Muhammadiyah dalam bidang pendidikan. Selain itu juga untuk menumbuhkan rasa cinta kepada almamater serta memperluas khazanah mahasiswa terkait pemahaman Al-Islam Kemuhammadiyah demi mewujudkan tujuan Muhammadiyah. Selain itu AIK dan Baitul Arqom menjadi suatu ciri khas Universitas Ahmad Dahlan yang berada di bawah naungan Muhammadiyah di harapkan seluruh alumni mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan memiliki pemahaman keislaman yang kuat dan pengetahuan tentang ajaran Islam secara komperhensif, serta dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari khususnya ketika terjun di masyarakat.

B. Implentasi Kebijakan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta memiliki dua komponen penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada seluruh civitas akademik. Di antaranya yaitu melalui pengaplikasian Al-Islam Kemuhammadiyah dan Baitul Arqom.

1. Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK)

Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK) adalah mata kuliah wajib yang harus diambil oleh semua siswa di perguruan tinggi Muhammadiyah dan Aisyiah. AIK adalah bagian penting dari perguruan tinggi

Muhammadiyah karena membantu menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dan membangun anggota kelompok. Melalui mata pelajaran AIK, mahasiswa diharapkan dapat memahami dan mengamalkan Islam sesuai Al-Qur'an dan Sunnah. AIK juga merupakan ruh dan nyawa dari perserikatan Muhammadiyah. Al-Islam dan Kemuhammadiyah adalah mata pelajaran yang ada di sekolah Muhammadiyah dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Setiap Universitas Muhammadiyah memiliki pedoman AIK. Dalam pedoman Muhammadiyah nomor 02/PEDI/I.0/B/2012, ayat 2 menyatakan bahwa Universitas Muhammadiyah harus memiliki kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang diatur lebih lanjut oleh majelis pendidikan tinggi. (Syahrir, Ecca, and Mahmud 2022)

Di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, mata kuliah AIK di bagi menjadi 2 kualifikasi. Pertama, AIK sebagai mata kuliah institusional yang meliputi beberapa mata kuliah di antaranya mata kuliah Al-Qur'an dan hadist, pendidikan aqidah Islam, pendidikan akhlaq, dan Islam interdisipliner. Kedua, AIK sebagai mata kuliah sertifikasi yang meliputi beberapa mata kuliah yaitu tahsinul qur'an, fiqh ibadah dan munakahat, kemuhammadiyah serta ilmu dakwah. Kedua kualifikasi tersebut menjadi suatu syarat untuk menempuh kuliah kerja nyata (KKN) dan yudisium dengan presentase nilai minimal B. Hal tersebut menjadi suatu kebijakan UAD dalam penerapan mata kuliah AIK yang bertujuan untuk membentuk serta menyiapkan lulusan UAD (Alumni) menjadi contoh teladan saat terjun di lingkungan masyarakat. (Khaerudin 2023)

Menurut pak Alif Kurniawan di sesi wawancara menjelaskan bahwa mata kuliah AIK merupakan mata kuliah agama Islam yang wajib diberikan ke seluruh mahasiswa, tidak hanya di ajarkan ke fakultas agama Islam tetapi juga di ajarkan ke seluruh fakultas dan seluruh prodi yang berada di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. AIK menjadi salah satu strategi dalam

menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada seluruh mahasiswa UAD. (Kurniawan 2023) Selaras dengan pernyataan pak Alif Kurniawan di atas, pengimplementasian kebijakan UAD dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam salah satunya yaitu dengan menerapkan kurikulum AIK ke seluruh fakultas yang berada di UAD Yogyakarta. Penerapan kurikulum AIK wajib di berlakukan di seluruh fakultas ataupun prodi berdasarkan dari SK Wakil Rektor Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) Parjiman (Parjiman 2023).

Peta Konsep AIK

No	Basis Ilmu Pengetahuan	Rumpun Ilmu	
		Bidang	Mata Kuliah
1	Utama	Agama	Al-Qur'an dan Hadist
			Pendidikan Aqidah Islam
			Pendidikan Akhlaq Islam
			Islam Interdisipliner
			Ilmu Dakwah
			Fiqh ibadah & Munakahat
2	Pendukung	Ibadah Praktis	Tahsinul Qur'an
			Tes Baca Al-Qur'an
			Hafalan
3	Penciri	Organisasi	Kemuhammadiyah an

Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah adalah cara untuk mengubah perilaku siswa dari yang buruk menjadi yang lebih baik. Siswa telah merespon dan mengikuti pedoman hidup yang diatur oleh agama masing-masing dengan stimulus yang diberikan oleh pembelajaran ini. Tujuan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah adalah untuk meningkatkan akidah siswa melalui penyediaan, pengembangan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, dan pembiasaan Al-Islam. Tujuan kedua program ini adalah untuk membuat orang Indonesia menjadi orang yang taat beragama dan berakhlakul karimah. Mahasiswa diajarkan tentang

prinsip-prinsip agama Muhammadiyah, terutama masalah lima, juga dikenal sebagai duniawiyah dan fisabilillah. Semua lembaga pendidikan (formal) Muhammadiyah menerima mata kuliah AIK, yang merupakan ciri khas lembaga pendidikan Muhammadiyah (Rahmah Amini, Naimi, and Ahmad Sarhan Lubis 2019).

Lembaga pendidikan Muhammadiyah berusaha mencapai enam tujuan utama: memiliki jiwa tauhid yang murni; beribadah hanya kepada Allah; berbakti kepada orang tua dan keluarga; berperilaku dengan baik; dan bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, dan agama. Untuk mencapai hal ini, semua lembaga pendidikan Muhammadiyah harus memasukkan AIK ke dalam program pendidikan mereka. Tujuan AIK adalah untuk mempengaruhi karakter siswa baik selama pendidikan maupun setelah mereka lulus. Mahasiswa biasanya harus mengikuti kursus AIK. Hal ini dilakukan karena Universitas Muhammadiyah berdiri berdasarkan cita-cita Muhammadiyah. Oleh karena itu, AIK perlu diberikan kepada mahasiswa untuk memahami perjuangan Muhammadiyah, terutama dalam bidang pendidikan, menumbuhkan kecintaan mahasiswa terhadap almamater mereka, dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang Islam untuk menciptakan suasana yang damai (Saihu 2019).

Penelitian menunjukkan bahwa siswa harus mendapatkan kursus AIK sebagai bagian dari pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah mereka. Untuk mewujudkan cita-cita Muhammadiyah, kesempatan ini harus dimanfaatkan dengan baik untuk menanamkan nilai-nilai Islam dan Muhammadiyah kepada mahasiswa. Salah satu ciri pendidikan Muhammadiyah adalah bahwa pendidik Keislaman diwakili oleh mata kuliah AIK; AIK adalah mata kuliah agama Islam yang harus diberikan kepada semua siswa. Dengan demikian, AIK memiliki nilai strategis dalam pembinaan karakter siswa karena di AIK inilah paham keagamaan Muhammadiyah dan doktrin

keagamaan diberikan kepada mahasiswa (Rahman 2023).

2. Baitul Arqom

Baitul Arqom adalah pengkaderan utama Muhammadiyah yang bertujuan untuk membantu cara berpikir kritis serta terbuka, berpandangan luas serta berkomitmen penuh dengan Muhammadiyah (Tanto Lailam 2023). Baitul Arqom merupakan kegiatan rutin Muhammadiyah dalam mengembangkan ideologi serta khazanah keislaman dan kemuhammadiyah. Baitul arqom merupakan model pelatihan yang dicontohkan Rasulullah Saw ketika Islam awal mulai Islam berkembang kemudian di contohi oleh Muhammadiyah sebagai suatu pengkaderan yang menjadi ciri khas Muhammadiyah.

Baitul Arqom yang ada di Universitas Ahmad Dahlan tidak jauh berbeda dengan Baitul Arqom pada PTM lainnya. Seperti halnya mata kuliah AIK, Baitul arqom juga diwajibkan kepada seluruh mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan sebagai syarat kelulusan ataupun syarat lainnya. Pada tahun 2020 kegiatan baitul arqom dilakukan secara daring (online) di Universitas Ahmad Dahlan. Hal tersebut dikarenakan covid19 yang melanda di seluruh negara termasuk Indonesia. Namun hal itu tidak menjadi masalah dalam pelaksanaan Baitul arqom yang berada di Universitas Ahmad Dahlan. Lembaga pengembangan studi Islam (LPSI) bekerja sama dengan fakultas agama Islam dalam penyelenggaraan kegiatan Muhammadiyah.

Salah satu bentuk pembinaan Muhammadiyah yang dikenal sebagai Baitul Arqam berkonsentrasi pada pembangunan ideologi keislaman dan teknik kepemimpinan. Kegiatan Baitul Arqam bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tentang keislaman dan untuk mengintegrasikan sikap, integritas, wawasan, dan cara berpikir anggota Muhammadiyah (Saddam et al. 2022).

Salah satu tujuan dari kegiatan Baitul Arqam adalah untuk meningkatkan

pemahaman kita tentang makna Muhammadiyah. Kita akan mempelajari dan memahami Muhammadiyah saat kita bekerja di Amal Usaha Muhammadiyah. Paham Agama dalam Muhammadiyah adalah salah satu materi Baitul Arqam yang menjelaskan prinsip-prinsip dasar ibadah yang benar. Muhammadiyah adalah organisasi Islam yang berusaha mendakwahkan dan menjadikan masyarakat Islam yang sebenarnya (Acko 2023).

C. Akibat atau Dampak dari Kebijakan

Berdasarkan dari tujuan penerapan AIK dan Baitul arqom, peneliti menganalisis bahwasanya kebijakan yang di terapkan oleh UAD kepada seluruh civitas akademik khususnya mahasiswa memberikan suatu *feedback* atau dampak yang baik kepada mahasiswa di UAD. Penerapan AIK serta Baitul arqom kepada mahasiswa tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang Muhammadiyah, tetapi mempelajari dan memahami Muhammadiyah saat kita bekerja di Amal Usaha Muhammadiyah. Paham Agama dalam Muhammadiyah adalah salah satu materi Baitul Arqam yang menjelaskan prinsip-prinsip dasar ibadah yang benar. Penerapan-penerapan tersebut menjadi salah satu jembatan bagi seluruh instansi Muhammadiyah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada peserta didik ataupun mahasiswa (Zulfikri 2023). Dalam hal ini peneliti menganalisis bahwasanya dari kebijakan yang di terapkan Universitas Ahmad Dahlan memiliki kelebihan serta kekurangan didalamnya.

1. Kelebihan

- a. Memahami terkait Muhammadiyah
- b. Mahasiswa yang awam terkait agama serta Muhammadiyah di beri suatu pemahaman dan di ajarkan mulai dari semester 1-8
- c. Pembiasaan serta penanaman nilai-nilai Islam di terapkan dalam lingkungan kampus seperti ibadah sholat 5 waktu, berpakaian syar'i serta lebih menutamakan adap di banding ilmu.

- d. Membentuk karakter serta moral mahasiswa Insal kamil
- e. Menyiapkan mahasiswa untuk siap terjun dan bergabung di rana masyarakat baik menjadi pendakwah, aktivis muslim, pendidik dan lain-lain.

2. Kekurangan

- a. Dalam penerapan kebijikannya mahasiswa sebagian besar tidak memahami isi yang terkandung dalam al-Qur'an ataupun hadist.
- b. Pemahaman mahasiswa UAD terkait al-Qur'an dan hadist masih pada dasar normatife teks bukan pada normatif konteks.
- c. Kurangnya penekanan kepada mahasiswa untuk memahami serta mengimplementasikan isi yang terkandung dalam al-Qur'an ataupun Hadist.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas. Kebijakan Universitas Ahmad Dahlan diterapkan melalui dua program pendidikan yakni AIK dan Baitul Arqom. Kedua program tersebut adalah dua inisiatif yang dijalankan oleh Universitas Ahmad Dahlan untuk mempromosikan pendidikan Islam. Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK) merupakan mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh semua mahasiswa di perguruan tinggi Muhammadiyah dan Aisyiyah. AIK memiliki peran penting dalam perguruan tinggi Muhammadiyah karena membantu menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dan membangun solidaritas kelompok. Mata kuliah AIK dirancang untuk membantu mahasiswa memahami dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. AIK juga dianggap sebagai ruh dan jiwa Muhammadiyah. Selain itu, salah satu bentuk pembinaan di Muhammadiyah berfokus pada pengembangan ideologi keislaman dan strategi kepemimpinan. Kegiatan Baitul Arqam bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anggota tentang Islam dan menjalankan misi

Muhammadiyah dengan menggabungkan sikap, integritas, wawasan, dan pola pikir anggota organisasi. Sebagaimana disebutkan sebelumnya, penerapan kedua inisiatif ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus tidak dapat digeneralisasi temuan ke luar Universitas Ahmad Dahlan (UAD), karena penelitian ini hanya fokus pada satu institusi. Keterbatasan dalam pengumpulan data juga mempengaruhi kedalaman dan keakuratan temuan, tergantung pada keterbukaan dan partisipasi responden. Analisis data kualitatif yang subyektif menghadirkan tantangan dalam menjaga obyektivitas, meskipun triangulasi data telah dilakukan untuk meningkatkan validitas. Penelitian ini tidak mencakup semua aspek yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di UAD, termasuk faktor-faktor eksternal seperti dinamika sosial-politik dan perubahan kebijakan pendidikan nasional. Terakhir, keterbatasan waktu dan sumber daya membatasi jumlah data yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Oleh karena itu, hasil penelitian ini harus dipahami sebagai gambaran awal yang membutuhkan penelitian lanjutan untuk pemahaman yang lebih komprehensif.

SARAN

Untuk penelitian akademik selanjutnya, disarankan agar studi ini diperluas dengan melibatkan lebih banyak institusi pendidikan Islam untuk melakukan perbandingan. Menggunakan metode kuantitatif atau pendekatan *mix method* dapat memberikan data yang lebih komprehensif dan obyektif mengenai dampak kebijakan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam. Selain itu, menganalisis faktor eksternal seperti perubahan kebijakan pendidikan nasional, perkembangan teknologi, dan dinamika sosial-politik juga penting untuk memahami konteks yang lebih luas. Penelitian lanjutan bisa mengeksplorasi pengalaman dan persepsi

mahasiswa serta alumni untuk mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif tentang dampak kebijakan terhadap pembentukan karakter dan kompetensi mereka. Menggunakan teknik pengumpulan data yang lebih bervariasi, seperti survei dan studi longitudinal, akan membantu memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan akurat mengenai efektivitas kebijakan dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak akan bisa selesai dan hadir dihadapan pembaca tanpa ada dukungan dari semua pihak. Olehnya kami berterimakasih kepada seluruh informan, kepada dosen kami di kampus dan juga partner dalam penelitian ini. Semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi diri sendiri dan dalam dunia akademik secara khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Masmuh. 2020. "Peran Muhammadiyah Dalam Membangun Peradaban Di Dunia." *Gema Kampus IISIP YAPIS Biak* 15 (1): 78–93. <https://doi.org/10.52049/gemakampus.v15i1.107>.
- Acko, Pramono. 2023. "Rapat Pemantapan Kegiatan Baitul Arqom UMKO." UMKO. 2023.
- Agham, Noor Chozin. 2015. *Islam Berkemajuan Gaya Muhammadiyah*. Jakarta: Uhamka Press.
- Anshori, Anhar. 2019. *Muhammadiyah Gerakan Tajdid*. Yogyakarta: UAD Press.
- Aris Setyawan, Wantini. 2019. "Optimalisasi Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah (AIK) Di Sekolah Muhammadiyah." *Jurnal Pendidikan Islam* 8 (3): 116.
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq, and Susilowati. 2019. "Transinternalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Melalui Konstruksi Budaya Religius Di

- Sekolah.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16 (1): 1–16. <https://doi.org/10.14421/jpai.jpai.2019.161-01>.
- Fuady, Ahmad Syauqi. 2020. “Internalisasi Ideologi Muhammadiyah Mahasiswa Program Beasiswa Guru Madin STIT Muhammadiyah Bojonegoro.” *TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam* 9 (2): 2.
- Hajizah Azzahra, Dkk. 2022. “Pemahaman Aqidah Islam Di Kalangan Kaum Milenial Di Desa Percut Kec. Percut Sei Tuan.” *Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam* 4 (1): 13.
- Husin, Husin. 2023. “Pemikiran Pembaharuan Pendidikan Islam Kh. Ahmad Dahlan Perspektif Intelektual Muslim Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Global Education* 4 (2): 662–84. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i2.784>.
- Ibnu Azka, Siti Suleha. 2023. “Transformasi Moral: Strategi Progresif Lembaga Dakwah Nurut Tarbiyah Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA 2 Negeri Gowa.” *Nalar: Pendidikan Dan Kebudayaan* 2: 88–95. <https://doi.org/10.31004/aulad.vxix.xx>.
- Ilyas, Yunahar. 2018. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI.
- Imam Maarif, Muh. Akbar. 2024. “Peran Amal Usaha Muhammadiyah Bidang Pendidikan Dalam Pendidikan Nasional,” no. 2: 322–35.
- Jamaluddin, Syakir. 2019. *Fiqih Ibadah*. Yogyakarta: LPPI UMY dan UMY Press.
- Khaerudin. 2023. *Observasi Di Universitas Ahmad Dahlan*. Yogyakarta.
- Kurniawan, Alif. 2023. *Wawancara Bersama Dosen PAI*. Yogyakarta.
- Kusumawati, Silviana Putri. 2021. “Pendidikan Aqidah Akhlak Di Era Digital.” *Edusoshum: Jurnal of Islamic Education and Sosial Humanities* 1 (3): 133.
- Makmun. 2016. “Konsep Ummatan Wasathan Dalam Al-Quran.” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Muchtar, M Ilham, and Sandi Pratama. 2023. “Implementasi Nilai-Nilai AIK Dalam Pengembangan Kampus Islami Pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah Di Sulawesi Selatan (Studi Pada UM Parepare Dan UM Bulukumba) Implementation of AIK Values in Islamic Campus Development at Muhammadiyah Universities in Sou.” *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 18 (1): 8.
- Naufal, Muhamad Ridwan, Endin Nasrudin, and Deny Ahmad Jaelani. 2023. “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Pendidikan Islam Di SD Islam Fathiya.” *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6 (9): 7166–74. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2858>
- Parjiman. 2023. *SK Dokumen Kebijakan AIK*. Yogyakarta.
- Rahmah Amini, Nur, Nadlrah Naimi, and Said Ahmad Sarhan Lubis. 2019. “Implementasi Kurikulum Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Dalam Meningkatkan Sikap Religiusitas Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.” *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 11 (2): 361. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v11i2.3265>.
- Rahman, Arif. 2023. *Wawancara Bersama Dosen PAI AIK*. Yogyakarta.
- Saddam, Saddam, Iskandar Iskandar, Yudhi Lestanata, Sudarta Sudarta, Rahmad Hidayat, M. Taufik Rachman, Ilham Zitri, et al. 2022. “Penguatan Nilai Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Melalui Penerapan Baitul Arqam Bagi Pemuda Muhammadiyah.” *Abdimas Mandalika* 1 (1): 22. <https://doi.org/10.31764/am.v1i1.8033>.

- Saihu. 2019. "Konsep Manusia Dan Implementasi Dalam Perumusan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Murtadha Muthahhari." *ANDRAGOGL: Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2): 199.
- Soraya, Siti Zazak. 2020. "Pendidikan Karakter Untuk Membangun Peradaban Bangsa." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 1 (1): 74–81. <https://doi.org/10.51200/uji.v12i.3291>.
- Syahrir, L, Suleha Ecce, and Nurlaelah Mahmud. 2022. "Penerapan Baitul Arqam Sebagai Bentuk Penanaman Nilai Al Islam Dan Kemuhammadiyah." *MALLOMO: Journal Of Community Service* 2 (2): 99.
- Tanto Lailam, Dkk. 2023. "Baitul Arqom Internasional Bagi Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah Jerman Dan Hongaria Dalam Rangka Membangun Kosmopolitanisme Islam Di Eropa." *Jurnal Masyarakat Mandiri* 7 (3): 2134.
- Zulfikri, Ala Muhammad. 2023. *Wawancara Mahasiswa PAI*. Yogyakarta.